

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia anak merupakan masa yang paling tepat untuk memperoleh pendidikan berupa kegiatan yang wajib diketahui seperti bersikap sopan santun terhadap orang tua dan kebiasaan kecil yang dilakukan seperti orang dewasa normal pada umumnya. Anak-anak pada usia ini menunjukkan daya ingat dan kemampuan intelektual yang tinggi. Anak usia dini juga merupakan masa di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat atau yang biasa disebut *golden age*.¹ Usia emas ini berkisar pada usia 0 sampai dengan 6 tahun. Anak-anak mengalami lebih sedikit pengaruh negatif eksternal dan lingkungan.² Dengan kata lain, orang tua dan pendidik dapat dengan mudah membimbing anak melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat baik bagi pertumbuhan fisik³ maupun kognitifnya.³ Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu mempunyai pemahaman yang baik mengenai perkembangan anak, baik dari segi kepribadian, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, dan kemandirian.

¹ Yudi Supriyanto, "Pentingnya Peran Pendidikan Usia Dini di Masa Golden Age Anak," *Hypeabis.id*, January 2, 2023, <https://hypeabis.id/read/20516/pentingnya-peran-pendidikan-usia-dini-di-masa-golden-age-anak>.

² Terra Aurella et al., "Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia 5,9 Tahun," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, no. 2 (2022): 69–78.

³ Tresnanti Mitra, "Anak dan Olahraga: Pentingkah Mengajarkan Sejak Dini?," *Rumah Sakit Universitas Indonesia*, February 7, 2022, <https://rs.ui.ac.id/umum/berita-artikel/artikel-populer/anak-dan-olahraga-pentingkah-mengajarkan-sejak-dini>.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 28 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, sedangkan Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.⁴ Hal ini menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pengembangan pendidikan yang bertujuan mempersiapkan anak-anak untuk pertumbuhan fisik dan mental serta perkembangan lebih lanjut melalui rangsangan pendidikan sejak lahir hingga usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk memasuki pendidikan dasar.⁵

Lebih lanjut, pada Pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dipelihara dan dikembangkan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi sepanjang hidup manusia, mulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk membantu

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003), 6.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2004), 14.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁶

Pendidikan anak usia dini mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap melanjutkan pendidikannya. Tujuan dari tindakan tersebut untuk memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan aspek sosial dan emosional. Masih banyak yang perlu dikembangkan, seperti halnya gerakan untuk meningkatkan kelincahan dalam kecerdasan kinestetik.⁷ Memasukkan strategi gerakan dan permainan lagu dalam pelajaran akan mendorong pendidikan anak usia dini. Aksi dan pertunjukan lagu merupakan kegiatan memainkan musik sambil menari. Kegiatan gerakan dan bernyanyi dirancang untuk melibatkan anak-anak sekaligus mendorong perkembangan sosial dan emosional mereka, kepekaan terhadap ritme musik, kepercayaan diri, dan keberanian mengambil risiko.⁸

Bermain dengan gerakan dan lagu membantu anak-anak menggabungkan keterampilan motorik, intelektual, dan social aspek emosional ke dalam aktivitas bersama. Lagu merupakan suatu bentuk fisik musik yang memperlihatkan suatu kesatuan bentuk, yang bila digabungkan akan menghasilkan karya seni yang indah dan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif bagi anak. Kegiatan belajar sehari-hari di TK tidak lepas dari lagu. Ketika Anda melakukan dubbing atau menyanyikan sebuah lagu, anak-anak merasa bahagia, ceria, dan bersemangat,

⁶ *Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen* (Jakarta: Sandro Jaya, 2004), 24.

⁷ Nana Widhianawati, "Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini," *Jurnal Edisi Khusus* No. 2 (Agustus 2011): 223.

⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 32.

dan mereka secara alami mulai bergoyang, bertepuk tangan, menari, dan menghentakkan kaki mengikuti irama.⁹

Harlock menjelaskan pada masa kanak-kanak, anak memiliki keluwesan dalam meniru bunyi. Akibatnya mereka memiliki keunikan dalam segi mekanisme suara atau bunyian. Sedangkan menurut pandangan orang tua dan pendidik, masa kanak-kanak itu adalah masa yang cukup pas dan baik untuk memulai belajar. Tanggapan tersebut dibuktikan dengan banyak anak yang masuk dalam usia Taman Kanak-Kanak yakni usia 4 sampai dengan 6 tahun dimasukkan ke dalam Sekolah Dasar menghasilkan anak yang pandai. Meski memang hal ini beberapa dari pendidik anak usia dini tidak setuju.

Pada umumnya anak lebih menyukai musik dan lagu, sehingga permainan yang tidak disertai dengan irama musik kurang diminati oleh anak. Musik dapat memberikan kesenangan baik bagi yang mendengarnya maupun bagi memainkannya. Banyak orang memperoleh kesenangan yang sangat baik dalam kontak langsung dengan musik seperti bernyanyi, bertepuk tangan, tertawa, berayunayun, melompat, berputar, berbaris, menari, berjoget, atau tingkah laku lainnya.¹⁰ Oleh karena itu seorang pendidik anak usia dini harus lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini agar dapat membentuk generasi yang cerdas, kreatif, berilmu dan berakhlakul karimah dengan cara yang tepat.

⁹ Ibid., 169.

¹⁰ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 170.

Pendidik berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, sehingga mereka juga memiliki kewajiban untuk membekali anak didiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Seorang pendidik juga harus mengajarkan fisik motorik kasar pada anak. Agar perkembangan fisik motorik kasar pada anak berkembang dengan baik, dibutuhkan pendidikan fisik motorik kasar sejak usia dini oleh pendidik di sekolah. Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan. Motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar.¹¹

Lagu adalah kombinasi suara-suara dan atau instrumen-instrumen yang menghasilkan bunyi serta menghasilkan harmonisasi yang enak untuk didengar. Dalam 10 tahun belakangan ini, musik dianggap memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kecerdasan anak sejak di dalam kandungan, gerakan penggunaan tubuh sebagai sarana dalam mengekspresikan diri, merespon musik, dan untuk menenangkan perasaan. Gerakan dan lagu merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Di usia 4 sampai 6 tahun, anak masih senang berlari, melompat, dan menggoyang-goyangkan tubuhnya. Dengan lagu anak akan

¹¹ Gede Wirabayu, "Implementasi Pendekatan Musik and Movement untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Aktivitas Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Trisula Singaraja," *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura* 1, no. 1 (Januari 2016): 88.

terakomodir gerakannya menjadi gerakan yang mengikuti irama sehingga gerakannya terlihat menjadi lebih bermakna.¹²

Pembelajaran gerak lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama diberikan kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak lagu diharapkan akan dapat menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan fisik motorik, rasa percaya diri, serta keberanian dalam mengambil risiko. Karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan stimulasi pada anak melalui gerak lagu.

Pembelajaran gerak lagu terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini itu penting karena membuat anak senang, serta mencerdaskan anak dengan pembelajaran gerak lagu. Dengan alasan tersebut, pentingnya pembelajaran gerak lagu bagi anak usia dini dalam melatih motorik kasar, meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengolah tubuh, mengontrol tubuh terutama kecerdasan kinestetiknya. Fisik motorik dibagi menjadi dua, yakni motorik halus dan motorik kasar. Peneliti dalam penelitian ini hanya fokus pada eksperimen gerak dan lagu di dalam perkembangan motorik kasar saja. Untuk penyeratan motorik halus hanya sebagai referensi dan penjelasan saja. Hal ini berkaitan dengan gerak dan lagu hanya bisa dikembangkan dengan menggunakan motorik kasar saja. Peneliti menyadari kurangnya pemahaman yang banyak terkait motorik halus.

¹² Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 89.

Perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Perkembangan motorik kasar meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, dan kelenturan. Pengaturan keseimbangan tubuh diperlukan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih sulit dan kompleks seperti melompat, berlari, memanjat, menari, dan senam yang membutuhkan banyak variasi gerak. Dampak dari ketidakseimbangan pada anak adalah kesulitan dalam mengatur dan mengontrol gerakan anggota tubuh sehingga terkesan gerakannya kaku, ragu-ragu, dan canggung.¹³

Fakta permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan kepada anak:

- (a) Masih sedikitnya guru atau tenaga pendidik yang memahami apa dan bagaimana gerak dan lagu, akibatnya anak tidak senang bermain alat musik, merasa sulit menghafal lagu nyanyian dan kurang peka terhadap suara-suara;
- (b) Masih banyak anak yang merasa malu dan takut ketika ibu gurunya menyuruh untuk bernyanyi dan bergerak sesuai lagu, padahal dengan musik dan nyanyian;
- (c) Masih sedikit teori atau pembahasan menurut para ahli mengenai gerak dan lagu.

Pendidikan di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung solusi dalam melakukan pembelajaran gerak lagu dimulai dari kesenangannya mereka sendiri dan membuat anak-anak terhibur dengan memberikan pembelajaran gerak lagu terhadap anak

¹³ Fitri Triyana, *Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak dan Lagu pada Anak Usia Dini di RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang* (skripsi, 2017), 18.

usia dini. Hal ini disebabkan betapa pentingnya pembelajaran gerak lagu, karena melalui gerak lagu sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya aspek perkembangan seni, bahasa maupun fisik melainkan perkembangan emosional dan kognitif. Maka dari itu saya mengangkat judul itu untuk diteliti.

Berangkat dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang sekolah RA Pakisrejo Tulungagung yang menyelenggarakan pembelajaran gerak lagu. Sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang judul “Pengaruh Gerak dan Lagu dalam Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4–5 Tahun di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah dalam proposal skripsi ini diperlukan guna meninjau kembali apa yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, yakni:

1. Pembelajaran yang diterapkan atas dasar nilai.
2. Pembelajaran gerak dan lagu menjadi alat permainan edukasi dengan nilai keberhasilan yang cukup tinggi.
3. Hal baru berupa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan mempengaruhi motivasi dan hasil bagi anak.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, di samping itu juga untuk mempermudah melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, maka penulis membatasi dengan membahas permasalahan tentang:

1. Salah satu kegiatan edukatif sebagai alternatif dalam menerapkan pembelajaran baik untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Keunggulan gerak dan lagu dalam membantu proses pengembangan anak.
3. Anak menerima kegiatan edukatif sebagai motivasi dan sarana belajar untuk fisik motorik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu: Apakah terdapat pengaruh gerak dan lagu terhadap peningkatan aspek fisik motorik anak usia 4–5 tahun di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode gerak dan lagu terhadap peningkatan aspek fisik motorik anak usia 4–5 tahun di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan manfaat teoritis yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap adanya banyak sekali manfaat dari adanya penelitian ini.

Di antaranya dengan:

- a. Penelitian ini dapat membantu dibuatnya atau merancang strategi belajar bagi pendidik dalam proses perkembangan kecerdasan kinestetik melalui bermain gerak dan lagu.
- b. Dapat dijadikan sebuah alternatif pembelajaran dalam meningkatkan aspek fisik motorik anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: dapat meningkatkan pengembangan fisik motorik anak.
- b. Bagi guru: dapat menjadi salah satu referensi dalam menyusun materi atau rancangan belajar dengan harapan membentuk fisik motorik melalui gerak dalam lagu.
- c. Bagi sekolah: memfasilitasi guru dalam merumuskan konsep dalam mengembangkan kecerdasan musikal dan kecerdasan seni.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Kegiatan Gerak dan Lagu

Bermain gerak dan lagu sendiri banyak diminati oleh anak karena memang pada dasarnya anak menyukai bermain. Sedangkan gerak dan lagu meski digunakan untuk bermain saja, banyak anak yang cepat hafal lirik lagu beserta gerakannya meski hanya dilakukan beberapa kali. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan di mana anak belajar bernyanyi sambil bergerak mengikuti

irama musik, sehingga membantu anak berlatih menerima sugesti.¹⁴ Gerak dan nyanyian erat kaitannya dengan kegiatan menyanyi dan latihan gerak tubuh. Irama lagu mempengaruhi kendali pusat saraf, sehingga merupakan cara yang baik bagi anak untuk belajar melalui lagu dan gerakan. Oleh karena itu, belajar melalui gerakan dan nyanyian sambil bermain membantu mengembangkan kecerdasan tidak hanya dalam hal perkembangan seni, bahasa, dan fisik, tetapi juga dalam hal perkembangan emosi dan kognitif.¹⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu adalah pembelajaran yang dapat dilakukan anak dengan menggunakan media berupa *gadget*, CD, dan alat musik dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilannya. Selain bernyanyi, anak juga bisa menggerakkan badan dan menari dengan anggun mengikuti irama dan lirik lagu.

b. Kegiatan Fisik Motorik

Keterampilan fisik motorik mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan konsep fisik dalam interaksinya dengan dunia sekitar. Ini mencakup kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip fisika seperti ruang, waktu, massa, dan gerak. Konsep ini penting untuk perkembangan kognitif anak dan dalam konteks pendidikan sains.¹⁶ Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot besar tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan kasar yang memerlukan koordinasi, kekuatan, dan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

¹⁵ Friyes Sandor, *Penerapan Gerak dan Lagu* (Lembang: P2PNFI Jayagiri, 1975), 49.

¹⁶ Jean Piaget and Margaret Cook, *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universities Press, 1952), 18–19.

pengendalian postur. Hal ini mencakup kemampuan melakukan gerakan tubuh yang memerlukan kontrol motorik umum, seperti berjalan, berlari, dan melompat.¹⁷ Dengan kata lain, gerakan fisik konseptual berfokus pada pemahaman dan penerapan konsep fisik dalam interaksi dengan dunia sekitar. Keterampilan motorik kasar berkaitan dengan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh besar, termasuk aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, dan melompat.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association Education for Young Children*) merupakan sekelompok manusia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.¹⁸ Para ahli menyebutnya sebagai *Golden Age*, yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan umat manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus berorientasi pada keseimbangan fisik, kognitif, sosial emosional, linguistik, dan kreatif sebagai landasan yang tepat bagi perkembangan manusia seutuhnya.¹⁸

2. Penegasan Istilah secara Empiris

a. Gerak dan Lagu

Gerak adalah perubahan posisi suatu benda terhadap waktu. Secara empiris, kita dapat mempelajari gerak dalam konteks fisika dengan menggunakan konsep-konsep seperti jarak, kecepatan, percepatan, dan

¹⁷ David Gallahue, *Understanding Motor Development in Children and Youth*, in *Proceedings of the 6th International Scientific and Expert Symposium "Contemporary Views on the Motor Development of a Child"* (2010), 17–23.

¹⁸ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 2 (2014).

momentum. Studi gerak empiris sering kali melibatkan penggunaan alat ukur seperti *stopwatch*, sensor gerak, atau alat perekam lainnya untuk mengamati dan mencatat perubahan posisi benda dan parameter gerak lainnya. Referensi yang dapat dijadikan sumber kajian gerak antara lain buku teks fisika, jurnal fisika, dan publikasi dari lembaga penelitian dan universitas yang melakukan penelitian di lapangan.¹⁹

Lagu adalah suatu karya seni yang tersusun dari berbagai unsur seperti melodi, harmoni, ritme, dan lirik yang disusun untuk menciptakan pengalaman estetis bagi pendengarnya. Secara empiris, kajian musik sering kali melibatkan analisis struktural komponen musik dan pengukuran respons fisiologis, psikologis, dan neurologis terhadap musik. Metode penelitian mungkin mencakup penggunaan perangkat lunak analisis musik, eksperimen psikofisik, atau studi ilmu saraf menggunakan teknik pencitraan otak.²⁰

b. Perkembangan Fisik Motorik

Secara empiris, keterampilan motorik fisik dan keterampilan motorik kasar merupakan konsep yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik manusia, khususnya dalam konteks tumbuh kembang anak dan gerak tubuh.²¹ Keterampilan motorik fisik adalah kemampuan umum untuk menggerakkan bagian tubuh secara efisien dan terkoordinasi. Ini melibatkan penggunaan otot dan koordinasi otak dan tubuh untuk melakukan tugas fisik sehari-hari seperti

¹⁹ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain," *Jurnal Ilmiah Guru COPE* 2 (2014): 42.

²⁰ David Halliday and Robert Resnick, *Fundamentals of Physics* (New York: Wiley, 1988).

²¹ Carl E. Seashore, "The Psychology of Music," *Music Educators Journal* 23, no. 4 (1937): 30–33.

berjalan, berlari, dan mengangkat beban. Secara empiris, pengukuran dan penilaian gerak fisik sering dilakukan melalui tes

c. Anak Usia Dini

Penelitian pada anak usia dini berfokus pada pemahaman perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik serta interaksinya dengan lingkungan. Penelitian empiris pada anak usia dini penting dalam memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk mendukung kebijakan pendidikan, program intervensi, dan praktik terbaik dalam pengasuhan dan pendidikan anak pada periode ini. Melalui pendekatan empiris ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini dan menyusun strategi efektif untuk meningkatkan kualitas hidup.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian secara keseluruhan sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan. Penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri atas enam bab, yaitu sebagai berikut:
 - a. Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian Pustaka, berisi landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, menyajikan deskripsi data hasil penelitian, hasil pengujian prasyarat analisis, hasil pengujian hipotesis, serta temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari pengolahan data.
- e. Bab V Pembahasan, berisi pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan temuan penelitian terhadap teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat menjawab rumusan masalah serta menunjukkan ketercapaian tujuan penelitian.
- f. Bab VI Penutup, memuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian, serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya maupun implementasi hasil penelitian.

3. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta daftar riwayat hidup penulis (apabila dipersyaratkan oleh institusi).